

# **PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA USAHA**

**(Survey pada UKM Topi Desa Rahayu Bandung)**

**Vidah Fitrianingsih<sup>1</sup>, Trustorini Handayani<sup>2</sup>**

[vidahfitria@gmail.com](mailto:vidahfitria@gmail.com)<sup>1</sup> [ni\\_rikidhi@yahoo.com](mailto:ni_rikidhi@yahoo.com)<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

## **ABSTRACT**

*This study was conducted to determine the Effect of Entrepreneurship Orientation and Information Technology on Business Performance in the UKM Hat Village of Rahayu Village, Bandung. The population used is taken from the number of business operators, which is as many as 47. The analytical tool used is multiple regression analysis, T test, F test, and the coefficient of determination tested with classical assumptions. The results show descriptive Entrepreneurial Orientation variable has a pretty good category, Information Technology variables have a pretty good category, and Business Performance variables have a pretty good category. Verification analysis to determine the effect of Entrepreneurship Orientation partially has a significant effect on Business Performance, and Information Technology has a partially significant effect on Business Performance. There is also the influence of Orientation and Information Technology simultaneously affecting Business Performance.*

*Keywords: Entrepreneurship Orientation, Information Technology, and Business Performance*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Usaha Pada UKM Topi Desa Rahayu Bandung. Populasi yang digunakan diambil dari jumlah pelaku usaha yaitu sebanyak 47. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi yang diuji dengan asumsi klasik. Hasil menunjukkan deskriptif variabel Orientasi Kewirausahaan memiliki kategori cukup baik, variabel Teknologi Informasi memiliki kategori cukup baik, dan variabel Kinerja Usaha memiliki kategori cukup baik. Analisis verifikatif untuk mengetahui pengaruh Orientasi Kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha, dan Teknologi Informasi berpengaruh secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha. Terdapat juga pengaruh Orientasi dan Teknologi Informasi berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Usaha.

Kata kunci : Orientasi Kewirausahaan, Teknologi Informasi, dan Kinerja Usaha

## **PENDAHULUAN**

Indonesia menyepakati suatu perjanjian yang dinamakan ACFTA (*ASEAN-China Free Trade Agreement*). Tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat ASEAN dengan mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan. Pertumbuhan industri di negara-negara yang tergabung dalam *ASEAN Economic Community* semakin meningkat, karena melihat peluang

pasar semakin luas. Perkembangan di Indonesia yang paling banyak adalah di sektor industri kecil menengah atau UMKM. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian 2019, UMKM di Indonesia menyerap sekitar 96% tenaga kerja, serta berkontribusi sebesar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Perkembangan di industri ini semakin tahun meningkat.

**Tabel 1. Perkembangan UMKM dan Usaha Besar Tahun 2016 - 2017**

NO	INDIKATOR	2016	2017	Perkembangan 2016-2017	
		Jumlah (Unit)	Jumlah (unit)	Jumlah (unit)	%
1	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	61.651.777	62.922.617	1.271.440	2,06
2	Usaha Besar (UB)	5.370	5.460	90	1,67
<b>Jumlah</b>		<b>61.657.147</b>	<b>62.928.077</b>	<b>1.271.530</b>	<b>3,73</b>

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Jawa Barat menjadi provinsi yang jumlah UMKM berkembang secara pesat setiap tahunnya. Kota/Kabupaten Bandung memiliki jumlah pengusaha UMKM paling banyak diantara Kota/Kabupaten lainnya di Provinsi Jawa Barat. Salah satu sentra potensial di Bandung adalah sentra Topi Desa Rahayu .

Penjualan topi di UKM ini sudah menguasai kota-kota besar di Indonesia diantaranya Jakarta, Bali, hingga NTT. Pemesanan topi juga selalu datang dari luar negeri seperti negara Singapura, Malaysia, bahkan tembus hingga pasar Eropa, dan pengiriman paling jauh yang pernah dilakukan adalah ke Afrika. Untuk memenuhi kebutuhan pesanan tersebut beberapa pelaku usaha memberikan orderan kepada warga sekitar untuk dikerjakan. Reswada (2012:66) menyatakan bahwa kemampuan pelaku usaha berbeda-beda ditentukan oleh tingkat orientasi kewirausahaan (*entrepreneurship orientation*) serta skala usaha yang dijalankan mulai dari skala Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sampai Usaha Besar (UB), juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, etnis, keluarga.

Pemerintah Desa Rahayu kabupaten Bandung dipilih menjadi salah satu UKM Digital oleh PT Telekomunikasi Indonesia atau Telkom yang menggelar program Kampung UKM Digital di Kabupaten Bandung, dan desa Rahayu diresmikan bulan Agustus Tahun 2016 . Program ini bertujuan untuk mendorong UKM supaya mandiri, jangan bergantung dengan negara lain, supaya bisa selanjutnya berdaya saing dalam pasar global. Program UKM digital tersebut untuk mempersiapkan pelaku UKM semenjak 2015 mempersiapkan era perdagangan bebas ASEAN. Program ini juga sebagai perkumpulan komunitas UKM Digital agar mereka dapat saling berbagi informasi satu sama lain. ([www.harianhaluan.com](http://www.harianhaluan.com))

Melihat potensi di UKM Topi Desa Rahayu yang penjualan sudah mencapai luar negeri dengan program Kampung UKM Digital pelaku usaha dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam memasarkan produk dan proses bisnisnya. Selain diberikan pelatihan tentang bagaimana menggunakan teknologi informasi dalam bisnis di era globalisasi sekarang, Desa Rahayu juga difasilitasi jaringan *wifi* agar pelaku usaha mendapatkan kebebasan dalam mengakses internet dan mengelola bisnis mereka dengan baik.

Penulis tertarik mengambil topik tentang orientasi kewirausahaan dan teknologi informasi terhadap kinerja usaha pada UKM Topi Desa Rahayu Bandung. Karena pada saat ini kinerja UKM Topi Desa Rahayu tidak mengalami perkembangan yang memuaskan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Orientasi Kewirausahaan**

Fairoz et al (2010) dalam Nuvriasari (2012:244) Orientasi kewirausahaan mencerminkan sejauh mana organisasi mampu mengidentifikasi dan mengeksploitasi kesempatan perusahaan yang belum dilaksanakan. Orientasi kewirausahaan dapat diukur dari tiga karakteristik utama yaitu :

1. Inovasi
2. Proaktif
3. Pengambilan Resiko

### **Teknologi Informasi**

Darmawan (2012: 17) menyatakan Teknologi Informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya. Dalam penelitian Prabwa (2015:90) Teknologi Informasi diukur oleh :

1. Intensitas Teknologi Informasi
2. Kemudahan Bertukar Informasi
3. Kemudahan akses Bekerjasama

### **Kinerja Usaha**

Menurut Rivai (2013) dalam Zulfikar (2018:49) adalah pengukuran suatu standar biaya dimasa lalu yang efisiensi, akuntabilitas manajemen sebagai tindakan ataupun aktivitas perusahaan diwaktu tertentu. Untuk mengukur kinerja usaha Rahayu (2013) dalam Shandra (2018:7) menjelaskan menggunakan 3 indikator :

1. Peningkatan penjualan
2. Peningkatan profit
3. Pertumbuhan Memuaskan

## **METODE PENELITIAN**

Berguna untuk menentukan hasil analisis dengan pendekatan metode kuantitatif serta di dukung metode deskriptif menjelaskan jawaban tujuan penelitian yaitu mengetahui masing-masing perkembangan setiap variabel. Sedangkan metode verifikatif menjelaskan hasil analisis dari rumusan masalah.

Populasi diambil dari pelaku usaha di UKM Topi Desa Rahayu yang berjumlah 47 pelaku usaha. Peneliti menggunakan teknik sampling sensus dimana semua responden semuanya menjadi sample.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Bahwa dari 47 orang, mayoritas berusia 31-40 tahun adalah 28 pelaku usaha (59,6%), dan responden yang berusia lebih dari 41 tahun sebanyak 9 pelaku usaha (19,1%), pelaku usaha berusia 26-30 tahun berjumlah 6 pelaku usaha (12,8%), dan 20-25 tahun yaitu 4 pelaku usaha (8,5%). Menunjukkan bahwa pelaku UKM Topi Desa Rahayu Bandung paling banyak adalah 31-40 tahun. Dikarenakan usia tersebut dirasakan cukup berpengalaman untuk menjalankan bisnis.

Pelaku UKM Topi Desa Rahayu berjenis kelamin paling banyak adalah pria sebanyak 39 pelaku usaha (83%), dan pelaku usaha berjenis kelamin wanita 8 pelaku usaha (17%). Pelaku usaha kebanyakan menjadikan pembuatan topi sebagai sumber utama penghasilan, sehingga banyak pria yang menjadi pemilik usaha. Pendidikan paling banyak SMA/SMK sebesar 27 pelaku usaha (57,4%), jenjang sarjana sebanyak 15 pelaku usaha (31,9%), diploma sebanyak 3 orang (6,4%), dan SMP menjadi paling rendah yaitu 2 orang (4,3%). Pelaku usaha merasa ketika sudah lulus SMA/SMK mereka harus mulai meneruskan usaha orang tua.

Berdasarkan lama usaha presentasi paling tinggi selama 11-15 tahun yaitu 21 pelaku usaha (44,7%), >15 tahun sebanyak 13 pelaku usaha (27,7%), 5-10 tahun dengan jumlah 9 pelaku usaha, dan selama >5 tahun 4 pelaku usaha (8,5%). Sedangkan penghasilan paling tinggi adalah Rp15.000.000 sebanyak 17 pelaku usaha (36,2%), Rp15.000.000-Rp35.000.000 dengan 14 pelaku usaha (29,8%), >Rp50.000.000 sebanyak 9 orang, dan penghasilan terkecil adalah Rp35.000.000-Rp50.000.0000 sebanyak 7 pelaku usaha (14,9%).

### 2. Analisa Deskriptif

Jawaban dari pernyataan yang diberikan kepada 47 pelaku usaha di UKM Topi Desa Rahayu. Pada variabel Orientasi Kewirausahaan persentase yang didapat sebesar 61% yang termasuk kedalam kategori cukup baik. persentase terendah adalah pengambilan resiko yaitu sebesar 51,9% berada pada kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan pelaku UKM Topi Desa Rahayu Bandung kurang berani dalam mengambil resiko untuk bermodal lebih besar dalam mengembangkan usahanya. Keuangan bisnis yang dijalani belum terkelola dengan terstruktur, sehingga pendapatan tidak bisa disimpan sebagai penambah modal usaha. Pelaku usaha masih terlalu nyaman dengan konsumen yang sudah berlangganan sehingga tidak ingin mengambil resiko untuk memproduksi topi dalam jumlah banyak untuk dipasarkan lebih luas.

Pada variabel Teknologi Informasi didapatkan hasil sebesar 60,4%, hasil skor tersebut berada pada kategori cukup baik, dengan persentase terendah adalah kemudahan bertukar informasi yaitu sebesar 58,3% ada di kategori cukup baik. Pelaku UKM Topi Desa Rahayu tidak menggunakan fasilitas penilaian dari pelaku usaha ini sebagai evaluasi produk mereka dan mengetahui apa yang pelanggan inginkan. Karena keterbatasan waktu para pelaku usaha masih jarang melihat penilaian yang pelanggan inginkan. Para pelaku usaha ini hanya bersaing dengan pelaku usaha dan lebih suka menanyakan langsung kepada pelanggannya.

Persentase pada variabel Kinerja Usaha didapatkan hasil sebesar 60.7%, hasil skor tersebut berada pada kategori cukup baik, dengan persentase terendah adalah peningkatan penjualan yaitu sebesar 51.9%. Hal ini menandakan bahwa Kinerja Usaha pada UKM Topi Desa Rahayu saat ini cukup meningkatkan dalam pertumbuhan usahanya. Penjualan dan profit cukup meningkat dalam 3 tahun terakhir, dan pelaku UKM Topi Desa Rahayu dengan perkembangan usaha mereka cukup baik dalam 3 tahun terakhir.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan sebelum melakukan regresi, ada 3 tahap atau yang harus di ujikan agar dapat memenuhi syarat untuk dilakukannya uji regresi berganda.

**Tabel 2. Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.39859529
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.745

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

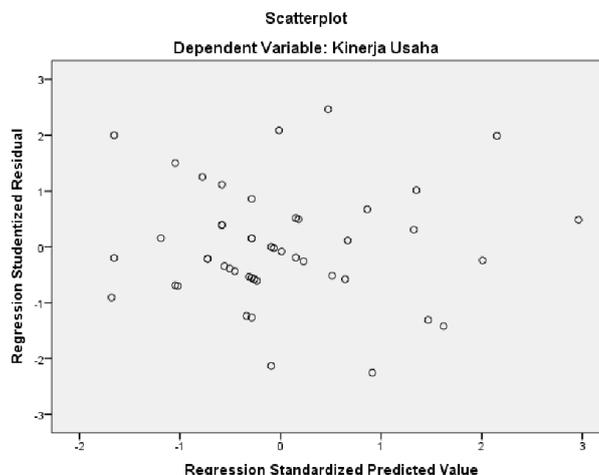
Dari hasil diatas 0,745 ( $>0,05$ ) artinya data bersifat layak untuk digunakan.

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Orientasi Kewirausahaan	.965	1.036
	Teknologi Informasi	.965	1.036

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Nilai tolerance  $>0,10$  dan nilai VIF  $<10$ , bisa dilihat dari hasil di atas sudah memenuhi syarat artinya terbebas dari multikolinieritas pada penelitian ini.



**Gambar 1. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastitas**

Dengan memiliki beragam beraga data bisa dikatakan bahwa regresi itu baik dan tidak hanya memiliki data yang menumpuk pada satu jawaban. Tujuan uji ini adalah mengetahui apakah data yang digunakan menyebar atau tidak menyebar. Bisa dilihat pada Gambar Scatterplot pada gambar. 1 garis membagi empat bagian maka dapat terlihat penyebaran titik titik tersebut akan berada pada empat bagian tersebut.

#### 4. Analisis Linear Regresi Berganda

Hasil perhitungan yaitu :

**Tabel 4. Koefisien Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.239	1.242		.193	.848
	Orientasi Kewirausahaan	.016	.053	.047	.307	.760
	Teknologi Informasi	.025	.046	.082	.534	.596

a. Dependent Variable: RES2

$$Y = 0.239 + 0.016X_1 + 0.256X_2 + \varepsilon$$

Dari data diatas dapat diketahui kedua koefisien dalam regresi berganda ini bertanda positif menunjukkan peningkatan. Secara statistik nilai nilai yang ada di atas dikaitkan dengan fakta lapangan.

1. Konstanta sebesar 0.239 menunjukkan bahwa ketika dua variabel bebas bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka Kinerja Usaha akan bernilai 0.239.
2. Variabel Orientasi Kewirausahaan sebesar 0.016 artinya untuk setiap pengaplikasian inovasi, proaktif, dan pengabdian usaha di UKM Topi Desa Rahayu Bandung maka Kinerja Usaha meningkat.
3. Variabel Teknologi Informasi sebesar 0.256 yang bernilai positif yang artinya apabila penerapan semua indikator intensitas, kemudahan bertukar informasi, dan kemudahan akses bekerjasama akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha.

**Tabel 5. Koefisien Korelasi Orientasi Kewirausahaan Dengan Kinerja Usaha**

Correlations			Orientasi Kewirausahaan	Kinerja Usaha
Orientasi Kewirausahaan	Pearson Correlation		1	.473**
	Sig. (2-tailed)			.001
	N		47	47
Kinerja Usaha	Pearson Correlation		.473**	1
	Sig. (2-tailed)		.001	
	N		47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasinya adalah sebesar 0.473 berdasarkan kriteria (0.40 – 0.60), nilai korelasi tersebut bertanda positif. Korelasi Orientasi Kewirausahaan dengan Kinerja Usaha memiliki tingkat korelasi sedang.

**Tabel 6. Koefisien Korelasi Teknologi Informasi dengan Kinerja Usaha**  
Correlations

		Teknologi Informasi	Kinerja Usaha
Teknologi Informasi	Pearson Correlation	1	.483**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	47	47
Kinerja Usaha	Pearson Correlation	.483**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi sebesar 0.483 berdasarkan kriteria korelasi berada pada titik (0.40 – 0.60) Teknologi Informasi dengan Kinerja Usaha memiliki tingkat korelasi sedang.

**Tabel 7. Koefisien Korelasi dan Determinasi Simultan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 <sup>a</sup>	.386	.358	1.43003

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Orientasi Kewirausahaan  
b. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Pada tabel diatas dengan (R) 0,621 artinya memiliki hubungan yang sedang. Diketahui juga hasil dari koefisien determinasi R<sup>2</sup> yaitu 0,386 bahwa variabel orientasi kewirausahaan dan teknologi informasi mampu menjelaskan 38,6% kinerja usaha. Besar sisanya yaitu 61,4% yaitu variabel lain.

**Tabel 8. Tabel Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.489	2	28.244	13.812	.000 <sup>b</sup>
	Residual	89.979	44	2.045		
	Total	146.468	46			

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha  
b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Orientasi Kewirausahaan

Nilai hitung sebesar 13.812 nilai ftabel sebesar 3,209 dikarenakan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $13.812 > 3.209$ ) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang positif antara Orientasi Kewirausahaan dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Usaha di UKM Topi Desa Rahayu Bandung.

**Tabel 9. Tabel Uji T Parsial X<sub>1</sub>**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.957	1.926		-.497	.622
	Orientasi Kewirausahaan	.271	.082	.397	3.302	.002
	Teknologi Informasi	.243	.071	.409	3.401	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan (X<sub>1</sub>) sebesar 3.302 dikarenakan dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.302 > 2,015$ ) dan sig ( $0.002 < 0.05$ ) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya secara parsial Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja

Usaha pada UKM Topi Desa Rahayu. Sedangkan Teknologi Informasi (X2) sebesar 3.401. Pengaruh yang positif antara Teknologi Informasi terhadap Kinerja Usaha di UKM Topi Desa Rahayu Bandung.

### **Kesimpulan**

1. Orientasi Kewirausahaan termasuk dalam kategori “cukup baik”. Dari 3 indikator yang penulis lakukan penelitian tingkatan paling rendah adalah kurang baik yaitu pengambilan resiko dan tingkatan paling tinggi adalah cukup baik yaitu proaktif. Artinya bahwa pelaku UKM Topi Desa Rahayu memiliki sikap yang mampu menangkap peluang yang ada. Akan tetapi dalam menjalankan usahanya karena para pelaku usaha masih kurang berani dalam mengambil sebuah resiko terutama dalam penambahan modal untuk mengembangkan bisnisnya.
2. Teknologi Informasi termasuk kedalam kategori kategori “cukup baik”, dengan persentase terendah adalah Kemudahan Bertukar Informasi berada pada kategori cukup baik dan persentase tertinggi adalah Kemudahan Akses Bekerja Sama yaitu pada kategori baik Artinya bahwa kemudahan bertukar informasi dalam bisnis yang dijalankan pelaku UKM Topi Desa Rahayu belum cukup baik .
3. Kinerja Usaha termasuk kedalam kategori kategori “cukup baik”. dengan persentase terendah adalah Peningkatan Penjualan berada pada kategori Kurang baik dan persentase tertinggi adalah Pertumbuhan Memuaskan cukup baik kategorinya.
4. Hasil penelitian verivikatif menunjukkan bahwa pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Orientasi Kewirausahaan (X1) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha pada UKM Topi Desa Rahayu Bandung (Y). Pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Teknologi Informasi (X2) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha pada UKM Topi Desa Rahayu Bandung (Y).

### **Saran**

1. Mengelola keuangannya dengan baik seperti pemasukan dan pengeluaran usahanya. Keuangan hasil dari usaha para pelaku harus disisihkan berbeda dengan uang kebutuhan lainnya. Dengan begitu para pelaku usaha dapat mengetahui pedapatan mereka berapa dan membaginya beberapa persen untuk uang menambah modal dan sisanya bisa dipakai untuk kebutuhan pelaku usaha.
2. Mengadakan lebih banyak pelatihan dalam teknologi informasi yang dilakukan kedalam bisnis yang jalankan. Para pelaku usaha juga dapat belajar secara otodidak dengan memanfaatkan teknologi informasi ini. Sehingga dengan pemahaman yang baik dapat menyampaikan informasi yang lebih spesifik kepada pelanggan dan akses bekerjasama yang lebih baik.
3. Meningkatkan keinginan bersaing mereka dengan terus meningkatkan kualitas produk Topi di UKM Desa Rahayu ini. Dan mengaplikasikan terus inovasi, proaktif dan dalam pengambilan resiko kepada usaha yang dijalankan. Ditambah dengan pemahaman teknologi, kemudahan bertukar informasi dengan pelanggan dan akses untuk dapat bekerja sama dapat lebih mudah.
4. Peneliti selanjutnya dapat menguji variabel yang tidak diuji pada penelitian ini. Serta meneliti variabel yang sama pada unit analisi yang berbeda. Ataupun menambah variabel pada unit alalisi yang berbeda pula.

## Daftar Pustaka

- Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nuvriasari, Audita, Gumirlang Wicaksono Sumiyarsih. 2012. *Peran Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Dan Strategi Bersaing Terhadap Peningkatan Kinerja UKM*. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012
- Prabawa, Lambang Andri, Mohammad Rizan. 2015. *Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Inovasi, Kepemimpinan, dan Kinerja Perusahaan : Studi Kasus Transformasi PT.Pos Indonesia*. Jurnal pendidikan ekonomi Vol.3 No.1 ISSN 2302-2663
- Reswanda. 2012. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Pembelajaran Organisasi, Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan dan Kinerja Usaha pada UMKM Kerajinan Kulit Berorientasi Ekspor di Sidoarjo*. JEAM Vol XI No. 2/2012 ISSN: 1412-5366
- Shandra, Ekaputri, Tri Sudarwanto, Novi Marlina. *Peran Lingkungan Industri, Perilaku Kewirausahaan, Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Logam Skala Mikro*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 9, No. 1, 2018 e-ISSN: 2301-8313
- Wisata Bandung, 2017. Wisata Belanja Kampung Topi Di Desa Rahayu, Kabupaten Bandung. <https://www.wisatabdg.com/2017/07/wisata-belanja-kampung-topi-di-desa.html>
- Zulfikar, Rizki, Lastri Novianti. 2018. *Pengaruh Kapabilitas Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus: Sentra Kain Cigondewah Bandung)*. Jurnal riset bisnis dan manajemen